



Contents lists available at [Journal IICET](#)  
**JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)**  
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)  
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Evaluasi kinerja pengurus cabang persatuan bolabasket seluruh indonesia dengan teknik CIPP daerah x

M. Iqbal, Anton Komaini, Bafirman Bafirman<sup>\*)</sup>, Ronni Yenes, Yovhandra Ockta  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Jan 11<sup>th</sup>, 2024  
Revised Feb 17<sup>th</sup>, 2024  
Accepted Feb 29<sup>th</sup>, 2024

#### Keyword:

Evaluasi kinerja,  
PERBASI,  
Persatuan bolabasket  
Teknik CIPP

### ABSTRACT

Olahraga, sebagai elemen penting dalam perkembangan fisik dan mental manusia, memegang peran sentral dalam pencapaian prestasi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Fokus utama penelitian ini adalah evaluasi kinerja Pengurus Persatuan Bolabasket Seluruh Indonesia (PERBASI) di empat kabupaten dan kota di daerah X. Latar belakang penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk memahami sejauh mana program pembinaan prestasi olahraga bola basket dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja Pengurus PERBASI dalam konteks kontinuitas pembinaan olahraga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, and Product) yang melibatkan empat responden dari kabupaten dan kota yang berbeda di daerah X, dengan teknik pengambilan sampel berupa simple random sampling. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa, meskipun aspek Context telah mencapai kategori baik, terdapat kekurangan pada evaluasi Input terutama terkait dengan perekrutan pelatih dan atlet serta keterbatasan pendanaan. Evaluasi Proses menunjukkan keaktifan anggota yang cukup baik, namun perlu optimalisasi dalam pelaksanaan program pembinaan. Evaluasi Product menunjukkan kategori cukup, dengan perluasan kerjasama dan peningkatan evaluasi input sebagai rekomendasi. Metode evaluasi CIPP memberikan wawasan menyeluruh tentang kinerja Pengurus PERBASI, dengan identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program. Rekomendasi termasuk penerapan evaluasi CIPP secara berkala, perbaikan dalam perekrutan pelatih dan atlet, serta upaya pengembangan kerjasama dengan sponsor. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk meningkatkan keberhasilan program pembinaan prestasi olahraga bola basket di Daerah X.



© 2024 The Authors. Published by IICET.  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Bafirman Bafirman,  
Universitas Negeri Padang  
Email: [bafirman@fik.unp.ac.id](mailto:bafirman@fik.unp.ac.id)

### Pendahuluan

Olahraga memiliki peran yang sangat signifikan dalam perkembangan manusia, baik dari segi fisik maupun mental (Habyarimana et al., 2022; Shukshina et al., 2021; Wiedenman et al., 2023). Olahraga prestasi merupakan sektor yang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, karena prestasi olahraga dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu Negara (Hammerschmidt et al., 2021; Valenti et al., 2020). Prestasi dalam olahraga perlu direncanakan melalui program-program yang dirancang secara cermat (Durand-Bush et al., 2023; Woods et al., 2020). Pembinaan olahraga harus dilakukan secara

berkesinambungan, sesuai dengan jadwal yang telah diprogram, dan dengan tujuan yang jelas (Loturco et al., 2022; Pol et al., 2020). Komponen-komponen dalam sistem pembinaan olahraga nasional melibatkan tujuan, manajemen, faktor ketenagaan, atlet, sarana dan prasarana, struktur dan isi program, sumber belajar, metodologi, evaluasi dan penelitian, serta dana (Daryono, 2023; Sulistyowati & Nurharsono, 2020; Supriyanto et al., 2022). Sebagai contoh, salah satu cabang prestasi yang tengah berkembang di Indonesia adalah basket (Setiawan et al., 2021). Persatuan Bolabasket Seluruh Indonesia atau akrabnya dikenal sebagai PERBASI adalah wadah untuk kegiatan olahraga bolabasket nasional, PERBASI menganut sistem vertikal berjenjang, yang dimulai dari tingkat perkumpulan, pengurus cabang (pengcab), pengurus daerah (pengda), sampai kepada pengurus besar (PB) (Saputra et al., 2020). PERBASI adalah satu-satunya badan/wadah kegiatan olahraga bolabasket nasional yang memiliki wewenang dalam mengkoordinasikan dan membina segala kegiatan olahraga bolabasket di seluruh wilayah hukum Republik Indonesia (Agestin et al., 2022).

Salah satu faktor pendukung tercapainya prestasi olahraga yang maksimal adalah dari pembinaan dan pembangunan olahraga itu sendiri (Boullosa et al., 2020; Nikander et al., 2022; Schelling & Robertson, 2020). Untuk mencapai prestasi olahraga yang maksimal makin hari makin mendapatkan persaingan yang ketat baik dalam ruang lingkup nasional maupun internasional (Asmawi et al., 2022). Prestasi olahraga pada tingkat nasional dan internasional bukan lagi milik perseorangan, tetapi sudah menyangkut harkat dan kehormatan suatu bangsa (Ramadhan et al., 2022; et al., 2021; Yoedtadi & Sandy, 2021). Untuk mencapai maksud tersebut, berbagai daya dan upaya dilakukan oleh suatu klub daerah, provinsi, dan nasional untuk menempatkan atletnya, baik pada tingkat daerah, nasional, atau event PON, Sea Games, Asean Games, dan Olimpiade. Pembinaan pengembangan Kinerja pengurus PERBASI pun memiliki peran yang sangat penting, olahraga perlu terus ditingkatkan secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan agar selaras dengan tujuan pembangunan nasional khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pengurusan PERBASI menjadi peranan yang sangat penting karena pengurus tersebut yang mengurus seperti susunan panitia, uang masuk, uang keluar, wasit dan banyak elemen penting yang di atur oleh pengurus serta mengawasi serta membimbing pelaksanaan peraturan-peraturan pertandingan bolabasket sesuai dengan peraturan-peraturan pertandingan bolabasket yang ditetapkan oleh FIBA (Abdul et al., 2022; Septian Tri Nindyawan & Rustiadi, 2021).

Namun di daerah-daerah, khususnya di Kabupaten Daerah X, upaya pembinaan dan pengembangan olahraga bolabasket tampaknya tidak membuahkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut bisa dilihat dari minimnya prestasi di Kabupaten dan Kota. Hal ini mungkin dikarenakan terbatasnya dukungan pemerintah, Kinerja pengurus PERBASI, sistem manajemen pembinaan prestasi olahraga bolabasket yang kurang maksimal, perhatian masyarakat, segi pendanaan serta kurangnya kejuaraan kelompok umur, sehingga menyebabkan kurang aktifnya pengurus PERBASI. Pembinaan atlet dalam olahraga prestasi seharusnya dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan (Dohlsten et al., 2021; Shuai et al., 2024). Dalam kenyataannya upaya tersebut belum terlaksana dengan baik di Kabupaten dan Kota se-Daerah X. Hal ini dibuktikan bahwa pada ajang PON, PERBASI Daerah X belum mampu membawa perolehan medali. Pentingnya mengevaluasi Kinerja pengurus PERBASI kabupaten dan kota. Evaluasi adalah proses evaluasi pada dasarnya proses yang menentukan sejauh mana tujuan program PERBASI tersebut aktif atau tidaknya atau tercapainya keberhasilan kinerja di PERBASI. Maka dari itu, evaluasi kinerja pengurus PERBASI sangatlah penting untuk dilakukan, agar semua elemen yang terdapat dalam program tersebut memiliki sumbangsih yang besar dalam pencapaian tujuan keberhasilan kinerja pengurus tersebut, hasil dari evaluasi layak untuk dijadikan pijakan dalam membuat kebijakan tindak lanjut suatu program.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluasi (evaluation research) menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product). Dalam pengambilan populasi dan sampel yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling. Dengan harapan dapat memberikan informasi terbaik terkait permasalahan penelitian yang sedang dihadapi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 sampel yang terbagi atas 4 orang pengurus PERBASI dari 4 kabupaten dan kota yang berbeda.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 sampel yang terbagi atas 4 orang pengurus PERBASI dari 4 kabupaten dan kota yang berbeda pada daerah Daerah X. Yang terdiri dari Kota S, Kota B, Kota P, Kabupaten A. Semua subjek yang ada di dalam penelitian ini adalah subjek yang dianggap mengetahui tentang bagaimana kinerja pengurus PERBASI kabupaten dan kota se-Daerah X selain itu 4 kabupaten dan kota ini merupakan organisasi yang masih aktif hingga saat ini. Instrumen penelitian berupa observasi dan wawancara mendalam.

Pengumpulan data dalam setiap tahap evaluasi model CIPP melibatkan penggunaan beberapa instrumen panduan, termasuk panduan wawancara, panduan observasi, lembar penilaian proses, dan studi dokumen. Dalam mengevaluasi CIPP, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus PERBASI kabupaten dan kota dengan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi terhadap kinerja pengurus PERBASI, sedangkan wawancara dilakukan kepada pengurus PERBASI kabupaten dan kota. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi terhadap kinerja pengurus PERBASI, sedangkan wawancara dilakukan kepada anggota pengurus, pelatih, dan wasit. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif, melibatkan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi terkait kinerja pengurus PERBASI. Proses reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih pokok-pokok informasi, dan fokus pada hal-hal penting. Data yang telah direduksi disusun dalam pola hubungan untuk memudahkan pemahaman. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan diverifikasi dengan data tambahan pada tahap pengumpulan berikutnya.

Dalam penelitian ini, fokus pada evaluasi kinerja pengurus PERBASI melibatkan aspek konteks (visi, misi, tujuan, dan kondisi lingkungan), input (relevansi program, arahan atlet, sarana pendukung), proses (pelaksanaan agenda, latihan atlet, kerjasama dengan pelatih), dan produk (hasil peningkatan eksistensi PERBASI, kemampuan atlet). Kesimpulan akhir dan verifikasi didasarkan pada bukti-bukti yang ditemukan selama proses penelitian. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang akurat dan objektif mengenai implementasi praktek kerja industri PERBASI di tingkat Kabupaten dan Kota se-Daerah X. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pembinaan atlet serta manajemen organisasi olahraga di tingkat daerah tersebut.

Dalam penelitian ini, fokus ditempatkan pada evaluasi kinerja pengurus PERBASI dengan melakukan triangulasi berdasarkan aspek konteks (visi, misi, tujuan, dan kondisi lingkungan), input (relevansi program, arahan atlet, sarana pendukung), proses (pelaksanaan agenda, latihan atlet, kerjasama dengan pelatih), dan produk (hasil peningkatan eksistensi PERBASI, kemampuan atlet). Kesimpulan akhir dan verifikasi dirumuskan berdasarkan bukti-bukti yang teridentifikasi selama proses penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran yang akurat dan objektif mengenai implementasi praktek kerja industri PERBASI di tingkat Kabupaten dan Kota se-Daerah X. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pembinaan atlet, serta manajemen organisasi olahraga di tingkat daerah tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian menggambarkan temuan dari kepengurusan PERBASI Daerah X. Metode wawancara digunakan untuk memahami kinerja pengurus kabupaten dan kota. Pertanyaan ditujukan kepada mereka, mengumpulkan informasi tentang perubahan kinerja dari waktu ke waktu. Berikut disajikan hasil evaluasi Kinerja Pengurus Perbasi Kabupaten Dan Kota Se-Daerah X dengan model evaluasi CIPP yang meliputi Context, Input, Proses dan Produk. Dalam penelitian ini evaluasi Context meliputi kesesuaian landasan hukum dan visi misi dengan tujuan PERBASI kabupaten dan kota Se-Daerah X. Tampilan data indikator Context ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tampilan Data Indikator Context Kinerja Pengurus Perbasi Kabupaten Dan Kota Se-Daerah X.

Indikator	Data Kualitatif
Visi misi dengan tujuan pengurus PERBASI kabupaten dan kota Se-Daerah X	Dalam menentukan visi misi PERBASI Kabupaten dan Kota Se-Daerah X ditentukan oleh ketua dan pengurus inti. Kemudian yang melatar belakangi berdirinya PERBASI tiap kabupaten dan kota yaitu dikarenakan adanya minat yang tinggi dan potensi atlet yang berbakat dari Masyarakat khususnya pada olahraga basket.

### Evaluasi Context

Kinerja pengurus PERBASI kabupaten dan kota Se-Daerah X ditinjau dari evaluasi Context dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian pengurus dan pelatih. Evaluasi konteks tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen organisasi. Sementara itu, tujuan evaluasi konteks adalah untuk memberikan

informasi tentang berbagai kebutuhan yang telah diprioritaskan untuk merumuskan tujuan. Setelah informasi dikumpulkan melalui dokumentasi dan pertemuan dengan beberapa responden dan ditangani.

Menurut pengurus PERBASI Kota B dengan inisial RFF, mengatakan bahwa: “Adanya minat dan bakat masyarakat setempat terhadap olahraga bola basket menjadi pendorong utama. Bola basket telah menjadi salah satu cabang olahraga yang diminati dan diikuti oleh banyak individu, baik yang berstatus sebagai pemain maupun sebagai penggemar. Selain itu, keberadaan potensi bakat lokal yang dapat dikembangkan dan diberdayakan melalui kegiatan PERBASI di tingkat kabupaten dan kota turut mendukung pelaksanaan ini.”

Untuk memperkuat pernyataan dari Pengurus PERBASI, maka peneliti melakukan wawancara pengurus PERBASI Kabupaten A. Berikut hasil wawancara yang diungkapkan pengurus PERBASI Kabupaten A.

Menurut pengurus PERBASI Kabupaten A inisial RHP, mengatakan bahwa: “Pelaksanaan PERBASI di kabupaten dan kota Se-Sumatera Barat merupakan langkah strategis dalam menggerakkan dan membangun komunitas olahraga bola basket di tingkat lokal. Ini bukan hanya tentang kompetisi, tetapi juga tentang menciptakan budaya olahraga yang inklusif dan berkelanjutan di masyarakat setempat.” Serta dengan pendapat dari pengurus PERBASI Kota P dan Kota S yang memperkuat pernyataan pengurus di kabupaten sebelumnya.

Menurut pengurus PERBASI Kota P dan Kota S dengan inisial AK dan WAS, mengatakan bahwa: “Banyaknya peminat untuk olahraga basket menjadi tujuan utama terbentuknya kepengurusan PERBASI dimana kami berharap dapat menjadi wadah para anak muda untuk mengembangkan minat bakat dibidang olahraga basket.”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden aspek evaluasi konteks dalam kategori baik, maka dapat dikatakan bahwa dalam tujuan berdirinya organisasi PERBASI Daerah X di semua kabupaten dan kota yang menjadi sampel dapat dikatakan sudah baik dalam penentuan tujuan sehingga pengurus dapat menjalankan tujuan visi misi yang telah dibentuk. Minat yang tinggi dalam olahraga bola basket di Kota P dan Kabupaten S dapat menjadi alasan yang sangat kuat untuk mendasar belakangi pembentukan PERBASI yang akan menjadi wadah untuk menemukan bibit atlet yang berprestasi yang dapat menjuarai kejuaraan nasional bahkan internasional. Banyaknya Potensi atlet yang dimiliki oleh Kabupaten A dan Kota B juga merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi PERBASI dalam merekrut atlet.

Pada evaluasi Input meliputi ketersediaan atlet, pelatih, dana, sarana dan prasarana serta pengelola dan koordinasi PERBASI kabupaten dan kota Se-Daerah X. Tampilan data indikator Input ditunjukkan pada Tabel 2 dibawah ini:

**Table 2.** Tampilan Data Indikator Input Kinerja Pengurus Perbasi Kabupaten Dan Kota Se-Daerah X

No.	Indikator	Data Kualitatif
1	Ketersediaan Atlet	Adapun prosedur perekrutan atlet yaitu dengan membuka seleksi atlet yang diawali dengan pemantauan Kesehatan dan kebugaran calon atlet, tes bakat yang dinilai oleh penguji kemudian dari sudah berpengalaman mengikuti kejuaraan dan rekomendasi dari sekolah maupun club.
2	Ketersediaan Pelatih	Dalam melakukan rekrutment pelatih, yaitu dengan ada yang melakukan secara inisiasi tersendiri dari pelatih untuk mengikuti pelatihan yang disetujui oleh ketua PERBASI. Kemudian, pada system rekrutment yaitu tetap menganalisis kebutuhan dan menyaring sesuai dengan kualifikasi yang sudah memiliki pengalaman dan prestasi yang banyak.
3	Ketersediaan Dana	Anggaran atau dana yang didapatkan oleh PERBASI masing-masing kabupaten dan kota berasal dari KONI yang diberikan 1 kali dalam setahun, kemudian anggaran juga didapat dari proposal yang diajukan ke beberapa Perusahaan yang sudah menjadi mitra.
4	Ketersediaan Sarana dan Prasarana,	Sarana dan Prasarana pada PERBASI masing-masing kabupaten dan kota rata-rata masing belum lengkap secara maksimal.
5	Ketersediaan Pengelola dan Koordinasi.	Dalam pengelolaan, koordinasi, dan pembagian kerja pegurus serta pengaturan agenda kegiatan PERBASI masing-masing kabupaten dan kota diatur oleh ketua dan sekteratir PERBASI kabupaten atau kota yang sedang menjabat.

### Evaluasi Input

Dalam penelitian ini, pendapat dari pengurus digunakan untuk mengevaluasi kinerja anggota PERBASI Daerah X. Evaluasi input adalah penilaian tindakan dari rencana program yang dibuat. Selain itu,

---

Menganalisis isi program yang dimaksud adalah bagian dari evaluasi input. Ini dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh persiapan sumber daya manusia, dan sarana prasarana organisasi PERBASI kabupaten dan kota Se-Daerah X. Pada penelitian ini aspek input meliputi ketersediaan atlet, Pelatih, Pengurus, sarana dan prasarana, dana, dan pengelolaan dan koordinasi.

Menurut pengurus inisial RFF, mengatakan bahwa: “PERBASI Kota B membuka seleksi pendaftaran lalu kami melakukan tahap seleksi sebelum atlet resmi melakukan rangkaian latihan dan untuk standar perekrutan kami Tidak ada standar khusus pak biasa kami membuka open rekrutment lalu tes bakat kemudian diberi penilaian oleh penguji setelah itu baru dirapatkan peringkat pemain yang membuat skor tinggi. Untuk jadwal latihan rutin kami susun setelah para atlet direkrut.”

“Untuk perekrutan pelatih Ini yang merekrut ketua pak melihat kebutuhan PERBASI Kota B, pelatih yang direkrut biasanya yang berpengalaman dan sudah banyak memiliki prestasi pak untuk saat PERBASI Kota B memiliki 3 orangpelatih.”

Untuk memperkuat pernyataan dari Pengurus Kota B, maka peneliti melakukan wawancara terhadap pengurus PERBASI Kabupaten A. Berikut hasil wawancara yang di ungkapkan oleh pengurus PERBASI Kabupaten A tersebut:

Menurut pengurus inisial RHP, mengatakan bahwa: “PERBASI Kabupaten A Kami membuka seleksi juga pak tapi kebanyakan kami merekrut atlet yang pernah mengikuti kejuaraan sebelumnya Biasanya kami melihat rekam jejak pemain yang sudah pernah mengikuti kejuaraan untuk direkrut tapi juga menerima pendaftaran pemain yang ingin ikut berlatih di PERBASI Kabupaten A serta untuk jadwal latihan ruting dijadwalkan langsung oleh pelatih.”

“Kalau untuk perekrutan pelatih saya kurang tahu pak biasanya yang berpengalaman yang direkrut pak untuk saat ini PERBASI Kabupaten A memiliki 8 orang pelatih.”

Selanjutnya pernyataan dari Pengurus PERBASI Kota S dan P, maka peneliti kembali melakukan wawancara. Berikut hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Pengurus PERBASI Kota S dan P:

Menurut RNN, mengatakan bahwa: “PERBASI Kota S Kami menerima nama-nama yg direkomendasikan oleh sekolah dan klub-klub untuk di seleksi ulang, serta tidak ada standard atlet yang diterima. Jadwal latihan juga dibentuk dan kami memantau kesehatan dan kebugaran para atlet kami.”

“Kalau pelatih saya tidak tahu pak hanya untuk saat ini PERBASI Kota S memiliki 5 orang pelatih.”

Menurut pengurus inisial WAS, mengatakan bahwa: “PERBASI Kota P Hanya membuka seleksi terbuka pak dan tidak ada standard khusus untuk merekrut atlet baru.”

“Untuk perekrutan pelatih saya kurang tau pak hanya saja biasanya yang sudah berpengalaman untuk saat ini PERBASI Kota P ada 5 orang pelatih”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan jika secara input dalam perekrutan pelatih dan atlet dilihat proses perekrutan belum berjalan optimal, secara administrasi yang kurang begitu diterapkan, hanya dengan pengalaman dan juga jejak rekam prestasi. Hal inilah yang tidak konsisten dan juga tidak menjalankan sesuai prosedur pemelihan dengan kaidah-kaidah dan transparan. Pada ke 4 kabupaten kota sampel terlihat semua sampel memiliki pelatih yang aktif untuk melatih para atlet. Evaluasi Input mengenai sarana dan prasarana serta dana yang dimiliki PERBASI di 4 Kabupaten Kota sampel diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Pengurus PERBASI di 4 Kabupaten Kota sampel mengenai sarana dan prasarana serta dana:

Menurut pengurus inisial RFF, mengatakan bahwa: “PERBASI Kota B memiliki sarana prasarana kurang lengkap tapi sarana prasarana yang yang utama sudah terpenuhi seperti lapangan dan bola dan ring. Serta dana yang dimiliki oleh PERBASI Kota B hanya anggaran dari KONI diberikan setahun 1 kali dan jika Kalau ada event biasanya kami masukkan proposal ke perusahaan pak. Kalau untuk donatur tetap PERBASI Kota B tidak ada pak.”

Untuk memperkuat pernyataan dari Pengurus Kota B, maka peneliti melakukan wawancara terhadap pengurus PERBASI Kabupaten A. Berikut hasil wawancara yang di ungkapkan oleh pengurus PERBASI Kabupaten A tersebut:

Menurut pengurus inisial RHP, mengatakan bahwa: “PERBASI Kabupaten A untuk sarana prasarana kurang lengkap hanya ada sekedarnya saja. Kalau dana saya kurang tahu pak bagaimana pembukuan dan anggaran dana PERBASI Kabupaten A.”

Selanjutnya pernyataan dari Pengurus PERBASI Kota S dan P juga hampir sama dengan PERBASI Kabupaten A yang kurang dalam sarana prasarana serta pendanaan yang tidak ada donator tetapnya. Ketersediaan dana di semua kabupaten kota sampel hanya mendapatkan satu sumber dana dari KONI dan tidak memiliki sponsor lain dalam menanggulangi kebutuhan dari para atlet. Sehingga untuk menanggulangi dana-dana darurat yang dibutuhkan atlet tidak ada dana yang bisa digunakan. Hal ini harus nya menjadi perhatian khusus bagi pengurus untuk dapat aktif untuk bekerja sama dengan para donator dan sponsor. Sarana dan prasarana yang tidak mencapai standar yang diharapkan menjadi hal yang juga perlu diperhatikan oleh pengurus. PERBASI Kota S dan Kota P tidak terdapat pengelolaan dan koordinasi yang baik terhadap sarana prasarana yang dimiliki sehingga tidak tercatat apa saja sarana yang telah dimiliki dan apa yang dibutuhkan kedepannya. Sarana dan prasarana ini adalah hal penting dalam menunjang atlet dalam berlatih dan meningkatkan kemampuan para atlet.

Adapun pada indikator Process yaitu terdiri dari Pelaksanaan Program Latihan, Pelaksanaan Latihan dan Penilaian serta Monitoring dan Evaluasi Kinerja Pengurus Perbasi Kabupaten dan Kota pada Tingkat Se-Daerah X. Analisis data disajikan pada Tabel 3 dibawah ini:

**Table 3.** Tampilan Data Indikator Process Kinerja Pengurus Perbasi Kabupaten Dan Kota Se-Daerah X

No	Indikator	Data Kualitatif
1	Pelaksanaan Program latihan	Pada masing-masing PERBASI kabupaten atau kota memiliki program latihan yang terstruktur dan terjadwal dengan rutin.
2	Pelaksanaan Latihan dan penilaian	Dalam pelaksanaan latihan masing-masing PERBASI kabupaten atau kota dalam pelaksanaan latihan terdapat evaluasi yang dilakukan oleh pelatih.
3	Monitoring dan Evaluasi kinerja pengurus perbasi kabupaten dan kota Se-Daerah X	Dalam melakukan monitoring evaluasi masing-masing PERBASI kabupaten atau kota melakukannya untuk menjaga kinerja kepengurusannya

Pada indikator terakhir yaitu Product, dalam analisis ini mengidentifikasi dan menilai hasil yang akan diharapkan serta yang tidak diinginkan baik secara jangka pendek dan jangka Panjang pada PERBASI masing-masing kabupaten dan kota Se-Daerah X. Hasil dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

#### Evaluasi Process

Penelitian ini mengumpulkan pendapat pengurus tentang langkah perencanaan agenda dan kegiatan PERBASI Daerah X. Evaluasi proses bertujuan untuk mendapatkan akses ke pelaksanaan rencana untuk membantu anggota PERBASI untuk menjalankan semua kegiatan yang telah direncanakan. Selain itu, evaluasi proses dapat meninjau rencana dan evaluasi sebelumnya untuk menemukan elemen penting dari program yang perlu dipantau. Evaluasi proses juga merupakan penilaian terus-menerus dari pelaksanaan program organisasi. Ini digunakan untuk melacak program yang sistematis dan berlangsung. Dalam penelitian ini, evaluasi proses termasuk monitoring kinerja pengurus PERBASI kabupaten dan kota Se-Daerah X. Setelah data wawancara dikumpulkan dan diproses.

Menurut pengurus inisial RFF, mengatakan bahwa: “PERBASI Kota B memiliki program latihan yang terstruktur untuk Membuat jadwal latihan rutin dan evaluasi fisik atlet sehingga pelatih dapat melihat perkembangan atlit secara signifikan.”

Untuk memperkuat pernyataan dari Pengurus Kota B, maka peneliti melakukan wawancara terhadap pengurus PERBASI Kabupaten A. Berikut hasil wawancara yang di ungkapkan oleh pengurus PERBASI Kabupaten A tersebut.

Menurut pengurus inisial RHP, mengatakan bahwa: “PERBASI Kabupaten A memiliki program latihan Membuat latihan rutin dan pembagian latihan.”

Selanjutnya pernyataan dari Pengurus PERBASI Kota S dan P, maka peneliti kembali melakukan wawancara. Berikut hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Pengurus PERBASI Kota S dan P:

Menurut pengurus RHP, mengatakan bahwa: “PERBASI Kota S Kami memiliki jadwal latihan rutin tapi untuk evaluasi tidak ada jadwal rutinnnya.”

Menurut pengurus insial WAS, mengatakan bahwa: “PERBASI Kota P memiliki jadwal rutin dan menetapkan latihan bersama pengurus dan pelatih.”

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa proses dari program latihan fisik dan teknik atlet bola basket sejauh ini berjalan cukup baik dan juga melakukan pengawasan pada 4 kabupaten kota. Pada pelaksanaan penilaian evaluasi latihan atlet di Kota P dan Kabupaten A tidak terstruktur dengan baik sehingga tidak

terlihat bagaimana pengurus memberi penilaian untuk atlet-atlet yang sudah melakukan peningkatan pelatihan, sehingga catatan perkembangan atlet tidak dapat di evaluasi. Kemudian laporan monitoring di kota P dan Kabupaten A juga tidak memiliki laporan monitoring penilaian.

**Table 4.** Tampilan Data Indikator Product Kinerja Pengurus Perbasi Kabupaten Dan Kota Se-Daerah X

Indikator	Data Kualitatif
Mengidentifikasi dan menilai hasil yang diharapkan dan tidak diinginkan baik dalam jangka pendek maupun panjang	Evaluasi bulanan dilakukan oleh pelatih, fokus pada kinerja atlet. Jika ada event, evaluasi dilakukan setelahnya. Kemudian tidak ada bonus dari KONI. Evaluasi juga mencakup hambatan dan solusi dalam menjalankan program kerja PERBASI kabupaten atau kota.

### Evaluasi Product

Pendapat pengurus menjadi dasar evaluasi produk kajian kinerja pengurus PERBASI kabupaten dan kota Se-Daerah X. Motivasi di balik penilaian item adalah untuk mengukur, menggambarkan, mengevaluasi sejauh mana peningkatan asosiasi telah dicapai saat ini dan tujuan jangka panjang dari suatu program. Pencapaian PERBASI Daerah X menjadi salah satu aspek yang termasuk dalam evaluasi produk dalam penelitian ini. Setelah informasi dikumpulkan melalui wawancara dan ditangani, diperoleh hasil eksplorasi.

Menurut pengurus inisial RFF, mengatakan bahwa: “PERBASI Kota B untuk atlit dilakukan Evaluasi dilakukan setiap bulan oleh pelatih, sedangkan pelatih dilakukan evaluasi setelah pelatih melaksanakan salah satu event. Bagi atlet yang berprestasi diberikan apresiasi bonus yang diberikan KONI.”

Untuk memperkuat pernyataan dari Pengurus Kota B, maka peneliti melakukan wawancara terhadap pengurus PERBASI Kabupaten A. Berikut hasil wawancara yang di ungkapkan oleh pengurus PERBASI Kabupaten A tersebut:

Menurut pengurus inisial Regi Hameh Perdana, mengatakan bahwa: “PERBASI Kabupaten A Evaluasi atlet biasanya dilakukan jika dalam waktu dekat ada event bola basket. Untuk pelatih kurang tau bagaimana evaluasinya jika terjadi hambatan pada Evaluasi kinerja dan mencari tahu hambatan yang berarti yg dapat menjadi penghambat program kerja PERBASI Kabupaten A.”

Selanjutnya pernyataan dari Pengurus PERBASI Kota S dan P, maka peneliti kembali melakukan wawancara. Berikut hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Pengurus PERBASI Kota S dan P:

Menurut pengurus inisial RHP, mengatakan bahwa: “PERBASI Kota S kalau untuk evaluasi atlit dan pelatih saya kurang tahu pak biasa nya dilakukan oleh pengurus yang lain.”

Menurut pengurus inisial WAS, mengatakan bahwa: “PERBASI Kota P melakukan evaluasi pembinaan atlit oleh pelatih setelah dilakukan beberapa kali latihan.”

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa Apresiasi untuk prestasi para atlet juga hal penting yang harus diberikan tetapi terlihat dari Kabupaten Kota sampel yang diwawancarai tidak ada reward untuk para atlet yang telah mendapatkan prestasi juara pada event yang telah di ikuti atlet. Padahal reward ini dapat menjadi motivasi bagi para atlet untuk dapat meningkatkan prestasi untuk meningkatkan kemampuan untuk event selanjutnya. Dalam melaksanakan program latihan rutin yang paling penting adalah evaluasi kegiatan yang telah kita lakukan, terlihat pada wawancara di 4 kabupaten dan kota terlihat pada Kota P pengurus tidak mengetahui evaluasi yang diberikan pelatih kepada para atlet, padahal evaluasi inilah hal penting yang harus diketahui oleh pengurus sehingga dapat mengambil keputusan-keputusan kedepannya untuk para atlet.

Kegiatan evaluasi merupakan sebuah tindakan yang berupa mengumpulkan, menganalisis, menilai, serta menyajikan informasi yang bersangkutan dengan objek yang akan dievaluasi, kemudian membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasil dari evaluasi tersebut akan digunakan untuk mengambil keputusan selanjutnya mengenai jalannya suatu program (Setyadi et al., 2022; Tarigan et al., 2021; Yuliana et al., 2023). Analisis dalam penelitian ini didapatkan melalui pengamatan, wawancara serta bukti dokumentasi yang dilakukan dengan pengurus, pelatih, dan pemain bola basket Daerah X. Dalam penelitian ini model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP, yaitu evaluasi yang dilakukan dengan kompleks yang meliputi, Context, Input, Process, dan Product. Evaluasi Context membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program (Fatimah et al., 2020). Pada Evaluasi Context yaitu menggambarkan dan merinci kesesuaian landasan hukum dan visi misi dengan tujuan pengurus PERBASI Kemudian, Evaluasi Input merupakan kemampuan awal suatu pelaksana program dengan keadaan yang ada untuk menunjang suatu pelaksanaan program. Evaluasi input memberikan informasi untuk menentukan sumber daya yang digunakan untuk memenuhi tujuan dari program tersebut (Raibowo, S., & Nopiyanto, Y., 2020). Evaluasi input merupakan langkah mengidentifikasi problem

ketersediaan atlet, pelatih, dana, sarana prasarana dan pengelolaan serta koordinasi sesama anggota PERBASI Daerah X.

Evaluasi Proses merupakan alat untuk menilai suatu pelaksanaan program yang dijalankan, apakah semua bagian dalam pelaksanaan program sudah sesuai dengan standar yang diharapkan (Kumalasari & Idawati, 2023). Pada evaluasi proses tahap menilai dari pelaksanaan rencana untuk membantu staf dan kelompok yang lebih luas dalam kinerja suatu program dan menginterpretasikan hasil (Saihu & Taufik, 2019). Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan pada program yang sudah terlaksana apakah sudah sesuai dengan rencana awal (Kumalasari & Idawati, 2023). Evaluasi Product merupakan alat penilai suatu program yang menjelaskan keberhasilan dari suatu program yang telah dijalankan dan disusun (Iqra et al., 2023). Produk dari program pembinaan olahraga merupakan hasil yang diharapkan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam hal ini keaktifan anggota PERBASI Daerah X belum mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal ini dikarenakan hambatan yang terjadi pada saat proses pembinaan anggota salah satunya keterbatasan dana dan sistem perekrutan pemain yang belum maksimal dalam program pembinaan prestasi bola basket Provinsi Daerah X.

Pendekatan CIPP mencakup empat rangkaian studi evaluasi yang lengkap yang memungkinkan evaluator mempertimbangkan dimensi program yang penting (Basaran et al., 2021; Mahendra & Wiyono, 2020). Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana tujuan program pembinaan prestasi pada bola basket Daerah X ini telah dilaksanakan dan tercapai sesuai dengan tujuan awal program. Secara keseluruhan kinerja pengurus PERBASI kabupaten dan kota se-Daerah X belum terlalu aktif secara optimal, hampir semua unsur evaluasi dalam model CIPP belum terlaksana dengan baik, walaupun terdapat beberapa unsur yang sudah berjalan baik secara prosedur yang didapat dalam beberapa kondisi. Produk yang dihasilkan sudah baik dan ada perubahan tapi masih belum memuaskan dan sesuai target. Hal tersebut terbukti dari pengelolaan dan data-data agenda kegiatan PERBASI yang tidak terorganisir terlaksananya serta ketersediaan atlet yang sedikit.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan sehubungan dalam penelitian ini seperti, Pengelolaan kepengurusan PERBASI Daerah X perlu mengimplementasikan reshuffle pada anggota yang telah menjabat beberapa periode dan merangkap lebih dari satu bidang, dengan tujuan meningkatkan efisiensi sistem kepengurusan. Disarankan agar Ketua dan pelatih PERBASI Daerah X melakukan studi banding ke daerah atau klub yang telah lebih maju dalam kebijakan dan pengelolaan pendanaan untuk program pembinaan prestasi. Adopsi kebijakan yang sukses dapat meningkatkan kinerja atlet dengan hasil yang lebih tinggi. Pengurus perlu menjalin kerjasama dengan sponsor atau pihak lain untuk memperluas relasi dan mendapatkan dukungan keuangan. Kerjasama ini dapat mendukung penyelenggaraan pertandingan serta memenuhi kebutuhan atlet, sambil membangun reputasi baik bagi perusahaan sponsor. Rekrutmen pelatih dan atlet perlu disesuaikan dengan regulasi kebijakan yang transparan dan mengikuti pedoman tes. Penjadwalan perawatan sarana prasarana dan inventarisasi peralatan harus dilakukan untuk memastikan kualitas dan jumlah yang memadai. Kolaborasi antara pemerintah dan pengurus dapat dioptimalkan untuk menyelenggarakan kompetisi kelompok umur, mendukung pembinaan dan perkembangan bola basket di kabupaten/kota. Pemerintah disarankan untuk bekerjasama dengan perguruan tinggi terkait penerapan ilmu olahraga dan dengan perusahaan untuk mendapatkan sponsor guna meningkatkan pendanaan program pembinaan prestasi. Pengurus dan pelatih perlu meningkatkan koordinasi untuk mengoptimalkan program latihan yang sistematis.

Evaluasi CIPP menunjukkan bahwa konteks belum optimal, input masih kurang, proses berjalan baik, dan hasil belum mencapai target. Dengan memperbaiki aspek konteks dan input, serta melibatkan pemerintah dalam mendukung kegiatan pengurus, keseluruhan efektivitas pembinaan prestasi bola basket di Daerah X dapat ditingkatkan. Penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan yang mempengaruhi kelancaran proses. Keterbatasan utama termasuk keterbatasan tenaga dan waktu, yang menyebabkan peneliti tidak dapat memaksimalkan waktu saat melakukan wawancara dengan responden, menghambat kontrol terhadap kesungguhan partisipan. Selain itu, kesulitan dalam mengatur pertemuan dengan responden menjadi tantangan karena kesibukan personal dan jarak kantor pengurus yang jauh. Analisis data juga terpengaruh karena keterbatasan peneliti, yang menyebabkan penelitian memerlukan waktu lebih lama untuk diselesaikan. Terbatasnya dokumentasi menjadi kendala lainnya karena dokumen-dokumen tidak disimpan secara baik, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam mencari dan menggunakan informasi yang diperlukan. Meskipun menghadapi tantangan ini, upaya tetap dilakukan untuk memastikan kualitas penelitian, meski dengan pengakuan bahwa keterbatasan ini dapat memengaruhi hasil secara keseluruhan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi kinerja pengurus PERBASI kabupaten dan kota se-Daerah X, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, kinerja tersebut masuk dalam kategori cukup. Meskipun aspek evaluasi pada context menunjukkan kategori baik, namun terdapat kekurangan pada evaluasi input yang masuk dalam kategori kurang, terutama terkait dengan perekrutan pelatih dan pemain serta keterbatasan pendanaan yang perlu segera diatasi melalui kerjasama dengan mitra donatur atau sponsor. Pada aspek proses, keaktifan anggota dijalankan cukup baik, meskipun perlu optimalisasi dalam pelaksanaan program pembinaan. Selanjutnya, evaluasi pada hasil produk menunjukkan kategori cukup. Implikasi dari penelitian ini memberikan masukan berharga bagi pengurus PERBASI Daerah X dalam meningkatkan keaktifan anggota, menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, dan memperbaiki evaluasi input untuk meningkatkan prestasi bola basket di daerah tersebut. Rekomendasi melibatkan penerapan evaluasi CIPP, perbaikan dalam perekrutan pelatih dan pemain, serta upaya pengembangan kerjasama dengan sponsorship demi meningkatkan kinerja dan prestasi PERBASI Daerah X secara berkesinambungan. Evaluasi ini diharapkan terus dilakukan secara berkala dengan koordinasi yang baik untuk mencapai tujuan pembinaan yang optimal.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kinerja pengurus PERBASI kabupaten dan kota se-Daerah X masih belum optimal, terutama pada aspek konteks dan input. Evaluasi Context mengungkapkan bahwa visi, misi, dan tujuan PERBASI sudah baik, namun implementasinya belum sepenuhnya sesuai dengan rencana. Di sisi lain, Evaluasi Input menunjukkan adanya keterbatasan dalam perekrutan atlet dan pelatih, sumber daya finansial yang terbatas, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Dalam Evaluasi Process, pelaksanaan program latihan dan penilaian atlet sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat kelemahan dalam evaluasi latihan dan penilaian atlet yang tidak terstruktur dengan baik. Monitoring dan evaluasi kinerja pengurus juga belum dilakukan secara optimal di beberapa kabupaten dan kota. Selanjutnya, Evaluasi Product menunjukkan bahwa hasil yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai, dengan kurangnya penghargaan atau reward untuk atlet yang berprestasi menjadi salah satu kelemahan yang perlu mendapatkan perhatian. Variabilitas dalam evaluasi CIPP ini ditemukan melalui data kualitatif yang dikumpulkan dari empat kabupaten/kota yang berbeda di Daerah X. Adapun Kota S, Kota B, Kota P, dan Kabupaten Amemberikan gambaran yang beragam terkait pelaksanaan program pembinaan olahraga bolabasket.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan solusi konkret untuk meningkatkan kinerja pengurus PERBASI Daerah X. Langkah-langkah tersebut melibatkan reshuffle dalam kepengurusan untuk meningkatkan efisiensi, studi banding untuk ketua dan pelatih guna mengadopsi kebijakan sukses, serta upaya lebih lanjut dalam menjalin kerjasama dengan sponsor atau pihak lain untuk mendukung pendanaan program pembinaan prestasi. Rekrutmen pelatih dan atlet juga perlu disesuaikan dengan regulasi kebijakan yang transparan. Temuan yang sangat penting adalah kurangnya reward untuk atlet yang berprestasi dan evaluasi latihan yang tidak terstruktur dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pengurus PERBASI untuk memberikan penghargaan yang lebih baik kepada atlet yang berprestasi dan meningkatkan evaluasi latihan untuk mendukung perkembangan atlet secara lebih terstruktur. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pihak terkait, termasuk pengurus PERBASI, pemerintah daerah, dan sponsor, untuk meningkatkan efektivitas pembinaan prestasi bolabasket di Daerah X. Dengan langkah-langkah konkret ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang

## Referensi

- Abdul, A., Iqbal, G., Mulyono, A., Pendidikan, J., Jasmani, P., Dasar, S., & Keolahragaan, I. (2022). Indonesian Journal for Physical Education and Sport Hambatan Penerapan Table Official Pada Lima Basketball. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 325–332. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Agustin, H. D., Oktaviano, G. R., Wulan, D. R., Didanta, H. M., Asy-Syamil, I. M., & Rahayuni, K. (2022). Analisis deskriptif tentang cabang olahraga basket dengan hashtag (#Ponxxpapua) pada akun instagram PERBASI. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 2(1), 49–62. <https://doi.org/10.54284/jopi.v2i1.107>
- Asmawi, M., Yudho, F. H. P., Sina, I., Gumantan, A., Kemala, A., Iqbal, R., & Resita, C. (2022). *Desain Besar Olahraga Nasional Menuju Indonesia Emas* (Issue April).
- Basaran, M., Dursun, B., Gur Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). Evaluation of Preschool Education Program According to CIPP Model. *Pedagogical Research*, 6(2), em0091. <https://doi.org/10.29333/pr/9701>
- Boullosa, D., Esteve-Lanao, J., Casado, A., Peyré-Tartaruga, L. A., Da Rosa, R. G., & Del Coso, J. (2020). Factors affecting training and physical performance in recreational endurance runners. *Sports*, 8(3), 1–20.

- <https://doi.org/10.3390/sports8030035>
- Daryono, D. (2023). Study Literature Review Evaluasi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Permainan Bola Voli. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 6(1), 1003–1005. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snasca/article/view/2256>
- Dohlsten, J., Barker-Ruchti, N., & Lindgren, E. C. (2021). Sustainable elite sport: Swedish athletes' voices of sustainability in athletics. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 13(5), 727–742. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2020.1778062>
- Durand-Bush, N., Baker, J., van den Berg, F., Richard, V., & Bloom, G. A. (2023). The Gold Medal Profile for Sport Psychology (GMP-SP). *Journal of Applied Sport Psychology*, 35(4), 547–570. <https://doi.org/10.1080/10413200.2022.2055224>
- Fatimah, S. F., Koryati, D., & Pratita, D. (2020). Evaluasi RPS Rumpun Ilmu Ekonomi Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unsri. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 146–157. <https://doi.org/10.36706/jp.v7i2.12881>
- Habyarimana, J. de D., Tugirumukiza, E., & Zhou, K. (2022). Physical Education and Sports: A Backbone of the Entire Community in the Twenty-First Century. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph19127296>
- Hammerschmidt, J., Durst, S., Kraus, S., & Puumalainen, K. (2021). Professional football clubs and empirical evidence from the COVID-19 crisis: Time for sport entrepreneurship? *Technological Forecasting and Social Change*, 165, 120572. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120572>
- Iqra, J. I., Manado, I., Islam, U., Alauddin, N., Islam, U., & Alauddin, N. (2023). *Evaluasi Program Tahfizhul Quran di Pondok Pesantren Assalaam Manado dengan Menggunakan Model CIPP Ahmad Junaedy Abu Huraerah Sitti Mania Muhammad Nur Akbar Rasyid Pendahuluan Quran , pedoman yang abadi bagi umat Muslim , akan selalu*. 17, 198–213.
- Kumalasari, B., & Idawati, L. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SD Athalia dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 61–73. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.65007>
- Loturco, I., Freitas, T. T., Alcaraz, P. E., Kobal, R., Hartmann Nunes, R. F., Weldon, A., & Pereira, L. A. (2022). Practices of strength and conditioning coaches in Brazilian elite soccer. *Biology of Sport*, 39(3), 779–791. <https://doi.org/10.5114/biolSport.2022.108703>
- Mahendra, I. G. B., & Wiyono, G. (2020). Evaluation on implementation of quality management system in vocational high schools with CIPP approach. *Journal of Physics: Conference Series*, 1446(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1446/1/012057>
- Nikander, J. A. O., Ronkainen, N. J., Korhonen, N., Saarinen, M., & Ryba, T. V. (2022). From athletic talent development to dual career development? A case study in a Finnish high performance sports environment. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 20(1), 245–262. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2020.1854822>
- Nthangeni, S., Toriola, A., Paul, Y., & Naidoo, V. (2021). Student-Athlete or Athlete-Student: Analysis of Benefits and Barriers of University Sport Participation in South Africa. *Annals of Applied Sport Science*, 9(2), 0–0. <https://doi.org/10.52547/aassjournal.924>
- Pol, R., Balagué, N., Ric, A., Torrents, C., Kiely, J., & Hristovski, R. (2020). Training or Synergizing? Complex Systems Principles Change the Understanding of Sport Processes. *Sports Medicine - Open*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40798-020-00256-9>
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y., E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.
- Ramadhan, M. G., Paramitha, S. T., Ma'mun, A., Nuryadi, N., & Juliantine, T. (2022). Analysis of Elite Sports Development Patterns through Sports Education. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(4), 868–893. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2619>
- Saihu, S., & Taufik, T. (2019). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karaktermodel Cipp (Context, Input, Process Dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(02), 105–116.
- Saputra, R., Al-Hadist, G., & Haris, I. N. (2020). Pengaruh Latihan Ballhandling Terhadap Peningkatan Kemampuan Dribble Pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Basket SMA Negeri 1 Subang. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(02), 145–152. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v6i02.804>
- Schelling, X., & Robertson, S. (2020). A development framework for decision support systems in high-performance sport. *International Journal of Computer Science in Sport*, 19(1), 1–23. <https://doi.org/10.2478/ijcss-2020-0001>
- Septian Tri Nindyawan, & Rustiadi, T. (2021). Hambatan Penerapan Table Official pada Srikandi CUP. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 358–364.

- Setiawan, D. A., Nasuka, N., & Rustiadi, T. (2021). Management of the Indonesian Basketball Association ( PERBASI ) Banyumas Regency in 2020. *Journal of Physical Education and Sports*, 10(1), 31–37. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/44635>
- Setyadi, F., Hidayatullah, M. F., & Purnama, S. K. (2022). Evaluation of Sports and Health Physical Education Program in Sma N 2 Ngawi Using the Cipp Evaluation Model (Context, Input, Process, Product). *Indonesia Sport Journal*, 4(2), 36. <https://doi.org/10.24114/isj.v4i2.37872>
- Shuai, Z., Keat, O. B., & Tham, J. (2024). *The Impact Of Coaching Behaviours On The Sustainable Development Of Youth Athletes*. 2, 794–815.
- Shukshina, L. V., Nizamutdinova, S. M., Mamedov, A. A., Kidinov, A. V., Litvinov, A. V., Lvova, E. N., & Sudakova, Y. E. (2021). Psychophysiological and sport activity of the student youth as an indicator and determinant of health-preserving culture development. *Journal of Human Sport and Exercise*, 16(Proc4), 1975–1984. <https://doi.org/10.14198/jhse.2021.16.Proc4.44>
- Sulistyowati, Y. I., & Nurharsono, T. (2020). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Basket SMA N di Kabupaten Pati. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(1), 1–5. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes/article/view/39067%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes/article/download/39067/17691>
- Supriyanto, A., Pangastuti, N. I., Lismadiana, Sawali, L., & Sugiyanto, F. (2022). Did Indonesian Badminton Succeed in the Tokyo Olympics? *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(6), 1225–1231. <https://doi.org/10.13189/saj.2022.100614>
- Tarigan, H., Tunas, B., & Retnowati, R. (2021). Evaluation of Domestic Field Study using CIPP Model: Analytical Study of Indonesian RIDU. *Multicultural Education*, 7(11), 257–267. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5678997>
- Valenti, M., Scelles, N., & Morrow, S. (2020). Elite sport policies and international sporting success: a panel data analysis of European women’s national football team performance. *European Sport Management Quarterly*, 20(3), 300–320. <https://doi.org/10.1080/16184742.2019.1606264>
- Wiedenman, E. M., Kruse-Diehr, A. J., Bice, M. R., McDaniel, J., Wallace, J. P., & Partridge, J. A. (2023). The role of sport participation on exercise self-efficacy, psychological need satisfaction, and resilience among college freshmen. *Journal of American College Health*, 0(0), 1–8. <https://doi.org/10.1080/07448481.2023.2177817>
- Woods, C. T., McKeown, I., O’Sullivan, M., Robertson, S., & Davids, K. (2020). Theory to Practice: Performance Preparation Models in Contemporary High-Level Sport Guided by an Ecological Dynamics Framework. *Sports Medicine - Open*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40798-020-00268-5>
- Yoedtadi, M. G., & Sandy. (2021). Nationalism in Sports Photos (Semiotic Analysis of Football Sports Journalistic Photos on Peksi Cahyo’s Instagram). *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570(Icebsh), 667–672. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.105>
- Yuliana, F., Donie, Gusril, Arsil, & Ockta, Y. (2023). Evaluasi Implementasi Disiplin Diri Pada Siswa Smk Taruna Pekanbaru. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(2), 1–23. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i2>